

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar belakang masalah

Peristiwa masa lalu memberikan arti tersendiri bagi kehidupan manusia, salah satunya yakni yang telah gugur dalam memperjuangkan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Para pemimpin pahlawan berjuang sampai titik darah penghabisan, mereka rela mengorbankan segalanya demi satu tujuan yakni negara yang merdeka. Oleh sebab itu bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Melalui Pendidikan sejarah manusia akan memperoleh informasi tentang perjuangan pahlawan kemerdekaan Indonesia. Kabupaten Pacitan banyak peninggalan bersejarah salah satunya adalah Monumen Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman merupakan seorang pahlawan yang melawan penjajahan dimana dalam melawan penjajahan beliau menggunakan taktik Gerilya<sup>1</sup> sehingga beliau selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam perjalanan perangnya beliau selalu dituduh karena beliau dalam keadaan sakit pada saat itu. Jenderal Soedirman menjalankan taktik Perang Gerilya nya berangkat dari Yogyakarta dan akhirnya beliau sampai di daerah Sobo yang terletak didesa Pakisbaru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan<sup>2</sup>

Jenderal Soedirman dikenal sebagai salah satu pahlawan Indonesia, jasanya sangat dikenal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Jenderal Besar Soedirman merupakan salah satu orang yang memperoleh pangkat bintang lima selain Soeharto dan A.N Nasution. Jendral besar ini lahir di Bondas Karangjati, Rembang, Purbalingga, 24 Januari 1916. Perjalanan gerilya Jenderal Sodirman ke Dukuh Sobo Desa Pakis (nama desa sebelumnya menjadi Pakis Baru) bermula pada tanggal 29 Maret 1949 Seluruh rombongan gerilya telah berada di Dukuh Drono Rumah Kepala Desa Tokawi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Perang gerilya adalah perang yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan penuh kecepatan sabotase dan biasanya dalam kelompok kecil tapi sangat fokus dan efektif.

<sup>2</sup> Abraham Nurcahyo dan Nur hayati.2012.*kesadaran sejarah dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian monumen jendral Soedirman (setudi khusus didesa pakis baru kecamatan nawangan kabupaten pacitan*.Agastya.

<sup>3</sup> Setiawan. 2017.*peninggalan rumah markas gerilya panglima besar Jendral Soedirman*

---

*obyek wisata sejarah didukuh sobo desa pakisbaru kabupaten pacitan.*

Dukuh Sobo ini Jenderal Soedirman selain menjalankan tugas kemiliteran sebagai panglima besar, beliau juga dianggap sebagai seseorang masyarakat. Dalam memimpin perang gerilya yang dilakukan di Dukuh Sobo Desa Pakis ini, Jenderal Soedirman pada waktu itu telah benar-benar mewujudkan kepemimpinannya sebagai panglima besar angkatan perang. Untuk mengenang jasa Jenderal Soedirman maka dibangun lah sebuah monumen Jenderal Soedirman di daerah Dusun Sobo Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan. Monumen Jenderal Soedirman Ini dibangun diperbukitan dengan medan yang cukup sulit. Patung Jenderal Soedirman ini berdiri dengan mengenakan jas Panjang, berbelangkon dengan tangan kiri memegang tongkat kayu dan menghadap ke utara adalah makna sebagai Selain patung di kompleks ini terdapat lapangan pendarat helikopter, ruang pertemuan, perpustakaan, tempat parkir dan instalasi pengelolaan air. Monumen jenderal Soedirman ini ramai dikunjungi wisatawan terutama pada saat hari libur, pada hari-hari biasa tidak terlalu ramai dikunjungi wisatawan.<sup>4</sup>

Perjalanan ke desa Pakis yang arahnya ke timur laut dan mendekati terus sampai ke tinggian 1.100 meter dari desa Tokawi yang berketinggian tujuh ratus meter, diperlukan waktu lebih dari tiga jam lamanya. wilayah desa Pakis terdapat empat dukuh, masing-masing ialah : Krajan : (Tempat Kedudukan Lurah), Katosan, Tempel dan Menur. Dukuh kecil Sobo terletak di wilayah dukuh Menur. Tiap dukuh dikepalai oleh seseorang pamong desa yang disebut kamituwo. Kemudian dibangunlah Monumen Jenderal Soedirman tersebut, Monumen Jenderal Soedirman dibangun oleh lurah desa pakis yang bernama Roto Suwarno, beliau adalah salah satu seorang kurir jenderal Soedirman pada waktu tinggal di Dukuh Sobo.

Monumen Jenderal Soedirman dibangun sebagai sarana untuk mengenang jasa-jasa jenderal Soedirman sebagai pahlawan bangsa yang pada sat itu beliau tinggal di Dukuh Sobo yang terletak di Desa Pakis Baru.

---

<sup>4</sup> Abbraham Nurcahyo dan Nur hayati.2012.*kesadaran sejarah dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian monumen jendral Soedirman (setudi khusus didesa pakis baru kecamatan nawangan kabupaten pacitan*.Agastya.Hlm.10.

Monumen Jenderal Soedirman di bangun di atas bukit yaitu di gunung Gandrung , yang dahulu di tempat tersebut Jenderal Soedirman beserta rombongannya pernah berhenti untuk mengganti tali temali tandu Jendral Soedirman dan Pergantian yang memikul tandu Jenderal Soedirman . Monumen Jenderal Soedirman Ini dibangun mulai tanggal 29 Januari 1981 yang bertepatan dengan memperingati hari wafatnya Jenderal Soedirman.<sup>5</sup>

Setelah Pak Roto Soewarno meninggal yaitu pada tanggal 27 Juni 1993 Pembangunan Monumen Jenderal Soedirman tersebut terhenti, sehingga mulai tahun 1993 pembangunan Monumen Jenderal Soedirman sampai tahun 1998 keadaan monumen Jenderal Soedirman terbengkalai. Pada tahun 1998 di Desa Pakis Baru ada Sosialisasi Pilgub Jawa Timur yang pada saat itu juga dihadiri oleh Andi Malarangeng dan Edi Baskoro dan juga di ikuti oleh Bupati Pacitan Suyono. Pada saat itu juga pemerintah Desa Pakis Baru mengajukan sebuah Proposal kepada pemerintah Pusat untuk melanjutkan pembangunan monument Jenderal Soedirman.

Pengajuan Proposal tersebut disetujui oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pembangunan monument Jenderal Soedirman tersebut dilanjutkan. Pembanguna tersebut telah selesai pada tanggal 15 Desember 2008 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Monumen Jenderal Soedirman guna peresmian monumen tersebut. Pembangunan monumen Jenderal Soedirman ini sangat berarti sebagai bentuk mengenang jasa-jasa Jenderal Soedirman. Monumen Jenderal Soedirman sebagai tempat pariwisata sehingga akan membawa dampak positif terhadap masyarakat Desa Pakis Baru tersebut terutama dapat meningkatkan.<sup>6</sup> Perekonomian Masyarakat Sekitar monumen Jenderal Soedirman, sebagai warga pakis baru juga berkewajiban untuk melestarikan wisata monumen Jenderal Soedirman .

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Monumen Jendral Soedirman ?
2. Bagaimana Peran Monumen Jendral Soedirman bagi Pelajar, Masyarakat, Mahasiswa, dan Sejarawan ?

---

<sup>5</sup> Abraham Nurcahyo dan Nur hayati, *Op. Cit.*, hlm.11

<sup>6</sup> *Ibid.*

### 3. Apa dampak Monumen Jendral Soedirman ?

#### A. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup temporal, ruang lingkup spasial, dan Ruang lingkup keilmuan Ruang lingkup temporal adalah batasan waktu yang dipilih dalam penelitian. Batasan waktu yang dimaksud tahun 1998-2008. Penelitian di Awali pada tahun 1998 dan berakhir pada tahun 2008, Tahun 1998 dikarenakan pada saat itu Monumen Jenderal Soedirman telah dibuka tetapi bangunannya masih terbengkalai dan di lanjutkan pada tahun 2008 diresmikan oleh Susilo Bambang Yudhoyono beliau adalah Presiden republik Indonesia keenam.

Ruang Lingkup Spasial adalah batasan yang didasarkan pada suatu wilayah administratif, misalnya desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan sebagainya atau Kawasan dimana atau peristiwa sejarah terjadi. daerah yang di maksud adalah Dusun Sobo, Desa Pakis baru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Penentuan fokus ruang lingkup Spasial terletak di desa Pakis Baru karena Monumen Jendral Soedirman terletak di Dusun Sobo, Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan dan Jendral Soedirman juga pernah ber markas disana.

Ruang Lingkup Keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu sejarah ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kejadian-kejadian di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis untuk hasil penelitiannya.

#### C. Tinjauan Pustaka

Berikut ini dimunculkan beberapa sumber pustaka yang relevan dengan penelitian yang berjudul "Monumen Jenderal Soederman Sebagai Wisata Sejarah di Pacitan Tahun 1998-2008", adalah sebagai berikut :

Muhammad Fashihulisan, dkk dalam buku "Sejarah Perjuangan Pacitan 1945-1949 :Pacitan Berjuang Pacitan Dilupakan", yang diterbitkan oleh

Aura Pustaka pada tahun 2014 secara garis besar buku ini menjelaskan tentang gambaran tentang situasi dan kondisi Pacitan pada masa menjelang kemerdekaan, menjelaskan tentang gambaran tentang situasi dan kondisi Pacitan pasca kemerdekaan sampai dengan terjadinya Agresi Militer Belanda I, Relevansi buku ini bagi penelitian saya adalah menambah pengetahuan tentang jenderal Soedirman berada di kota Pacita.<sup>7</sup>

Roto Suwarno Buku yang ditulis adalah " Pak Dirman Menuju Sobo" yang diterbitkan oleh Yayasan Kembang Mas Jakarta pada tahun 1985. Buku ini secara garis besar menjelaskan tentang jenderal Sudirman Menuju Sobo dan mendirikan markas Griliya disana hingga membahas tentang pak Dirman meninggalkan sobo. Relevansi buku ini bagi penelitian saya adalah menambah wawasan atau pengetahuan tentang pakdirman saat menuju sobo dan meninggalkan sobo keterkaitan buku ini dengan penelitian saya yakni bias membantu untuk menjelaskan Jendral Soedirma selama disobo, manfaat buku bagi penulis yakni bisa untuk menambahkan wawasan pengetahuan tentang pak dirman selama di sobo dan meninggalkan sobo.<sup>8</sup>

Abraham Nurcahyo dan Nur Hidayat Jurnal yang ditulis adalah "Kesadaran Sejarah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Monumen Jendral Soedirman ( Studi Khusus di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan ) penerbit Agastya Vol. 02 No. 01 .Januari 2012 secara garis besar jurnal tersebut membahas tentang kesadaran sejarah dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan Monumen Jendral Soedirman dalam jurnal ini juga menjelaskan tentang latar belakang berdirinya monumen Jendral Sudirman, Letak Geografis MonumenJendral Sudirman dan Sebagainya. Relevansi jurnal ini bagi penelitian saya adalah untuk menambah pengetahuan tentang latar belakang berdirinya monumen Jendral Soedirman dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap kesejarahan. Keterkaitan jurnal dengan penelitian ini adalah bisa membantu ataupun menambahkan wawasan tentang pelestarian monument jendral Soedirman dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan Monumen Jendral Soedirman. Manfaat bagi penulis yakni bisa menambah wawasan tentang pelestarian

---

<sup>7</sup> Muhammad faslihullisan,dkk.2014. *Pacitan Berjuang Pacitan Dilupakan (Sejarah Perjuangan Pacitan 1945-1949, edisi revisi)*.Yogyakarta.Aura Pustaka

<sup>8</sup> Roto Suwarno.1985.*Pak Dirman Menuju Sobo*.Jakarta:Yayasan Kembang Mas

monument Jendral Soedirman<sup>9</sup>

Sugiarto dan Rabith Jihan Amaruli jurnal yang ditulis adalah pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan Lokal, Penerbit Administrasi bisnis Vol. 7, No 1. Maret 2018, secara garis besar jurnal tersebut menjelaskan tentang pengembangan pariwisata berbasis budaya dan Kearifan Lokal di Kudus. Manfaat bagi peneliti yakni jurnal tersebut bisa membantu untuk menjelaskan pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal, kererkaitan jurnal dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang pariwisata berbasis budaya.<sup>10</sup>

#### D. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

##### 1. Kerangka Konseptual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Monumen adalah jenis bangunan yang dibuat untuk memperingati seseorang atau peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok sosial sebagai peringatan kejadian pada masa lalu, yang dibahas disini adalah Monumen Jenderal Soedirman merupakan Wisata sejarah dipacitan yang terletak di Dusun Sobo Desa Pakis baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan jarak tempuh dari Kota Pacitan ke lokasi monumen jenderal Soedirman kurang lebih 50 km dari kota Pacitan Monumen Jenderal Soedirman ini dibangun era 1998 Namun patungnya sendiri berdiri pada tahun 1993 terbuat dari bahan perunggu yaitu dibuat di daerah Yogyakarta, diwaktu tersebut monumen Jenderal Soedirman begitu lama tidak ada tindak lanjut setelah itu pada tahun 2008 mulai dibangun penambahan gedung-gedung ataupun fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang untuk keramaian wilayah Kawasan Monumen tersebut yakni pada masa kepemimpinan Bapak Susilo

---

<sup>9</sup> Abraham Nurcahyo dan Nur Hidayat.2012." *Kesadaran Sejarah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Monumen Jendral Soedirman ( Studi Khusus di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kupaten Pacitan )*".Vol.02.No.01.Agastya

<sup>10</sup> Sugiarto dan Rabith Jihan Amaruli.2018. "*pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan Lokal*". Administrasi bisnis Vol. 7, No 1.

Bambang Yudhoyono setelah itu Kawasan Monumen Jenderal Soedirman menjadi Kawasan Objek Wisata untuk Wisatawan Domestik atau Lokal .<sup>11</sup>

Pengertian wisata menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berpergian bersama-sama, Wisata sejarah merupakan tempat yang layak untuk dikunjungi dan dilestarikan karena ada unsur ke lebihan tertentu dibandingkan dengan tempat/peristiwa lainnya tempat atau Kawasan yang memiliki nilai-nilai sejarah dan bukti-bukti sejarah yang difungsikan sebagai tempat wisata. Di kabupaten Pacitan Banyak peninggalan-peninggalan sejarah. Salah satunya adalah monumen Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman adalah seorang pahlawan yang melawan penjajahan, dalam melakukan penjajahan beliau menggunakan taktik perang gerilya sehingga beliau selalu berpindah dari satu tempat ketempat lainnya. Dalam perjalanan perangnya beliau selalu ditandu karena beliau dalam keadaan sakit . Jenderal Soedirman menjalankan taktik perang gerilya berangkat dari Jogjakarta dan akhirnya beliau sampai di daerah Sobo yang terletak di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Monumen Jenderal Soedirman dibangun di Pakis Baru Karena Jasa-jasa Pak Dirman Beliau perna bergerilya dan menginap dilokasi Sobo tepatnya di Markas gerilya Panglima besar Jenderal Soedirman yang terletak di Dusun Sobo.

## 2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kebudayaan, Pendekatan menjadi penting sebab dari pendekatan yang mengambil sudut pandang tertentu akan menghasilkan kejadian tertentu. Seseorang sejarawan dalam penelitian harus menggunakan pendekatan multidimensional. Bagi sejarawan yang akan menggunakan pendekatan multidimensional sudah seharusnya mempunyai alat analisis dari ilmu sosial. Monumen Jenderal Soedirman merupakan Wisata sejarah dipacitan yang terletak di Dusun Sobo Desa Pakis baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan jarak tempuh dari Kota Pacitan ke lokasi monument jenderal Soedirman kurang lebih 50 km dari kota Pacitan monumen ini dibangun pada tahun 1998 dan ada renovasi dan pembangunan Gedung-gedung yang ada disana

---

<sup>11</sup> Wawancara bapak yatno di Pakis Baru pada tanggal 1 April 2021 Pukul 13.00.



pada tahun 2008 dan diresmikan oleh bapak Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>12</sup>

Wisata sejarah merupakan tempat yang layak untuk dikunjungi dan dilestarikan karena ada unsur kelebihan tertentu dibandingkan dengan tempat/peristiwa lainnya tempat atau Kawasan yang memiliki nilai-nilai sejarah dan bukti-bukti sejarah yang difungsikan sebagai tempat wisata. Kabupaten Pacitan Banyak peninggalan-peninggalan sejarah. Salah satunya adalah monumen Jenderal Soedirman, Monumen Jenderal Soedirman terletak di Dukuh Sobo, Kecamatan Nawangan Kabuten Pacitan Dengan demikian pendekatan kebudayaan bisa diartikan sebagai metodologi atau sudut dan cara pandang yang menggunakan kebudayaan sebagai kacamatanya. Permasalahannya kemudian, kemudian menafsirkan konsep kebudayaan yang digunakan sebagai sudut atau cara pandang.

#### E. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau Prosedur untuk mendapatkan objek. Juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur<sup>13</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau Teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian. Hal ini yang dimaksud untuk mendapatkan objek penelitian.<sup>14</sup>

Metode sejarah secara umum mempunyai empat langkah yang meliputi: heuristik (pengumpulan sumber ), kritik sumber (verifikasi, otentisitas,

---

<sup>12</sup> Abraham Nurcahyo dan Nur Hidayat.2012." *Kesadaran Sejarah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Monumen Jendral Soedirman ( Studi Khusus di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kupaten Pacitan )*".Vol.02.No.01.Agastya

<sup>13</sup> Abbraham Nur Cahyo dan Nur Hidayat.2021. *Op. Cit.*, hlm.5

<sup>14</sup> Suhartono W.Pranoto.2021. *Teori dan Metodologi Sejarah*.Yogyakarta:Grahailmu.

validitas), Interpretasi (analisis, sintesis), dan tahap penulisan sejarah.<sup>15</sup> Sumber-sumber sejarah yang digunakan berupa sumber primer dan sumber sekunder baik berupa skripsi, buku dan arsip. Dalam hal ini penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari Bahasa Yunani yaitu heuristiken yang berarti mengumpulkan atau menemukan sumber atau sumber sejarah ( historical sources) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdifersifikasi. Heuristik adalah tahap untuk menemukan sumber-sumber yang diperlukan dalam penulisan sejarah . dalam penelitian ini penulis melakukan pencarian sumber lisan dan tulis ada dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa tersebut dengan mata kepalanya sendiri. Sumber primer dalam penelitian sejarah yaitu sumber primer yang disampaikan oleh saksi mata, dalam bentuk dokumen atau arsip, selain itu sumber lisan yang dianggap sumber primer adalah wawancara langsung dngan pelaku pristiwa atau saksi mata. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari buku-buku dan karya ilmiah yang relevan.

Sumber primer yang diperoleh peneliti adalah sebuah gambar dan wawancara sumber gambar yang diperoleh adalah pembangunan gerbang pedang pora Monumen Jenderal Soedirman, dan pembangunan monumen Jenderal Soedirman pada tahun 2008 dan maket monumen Jenderal Soedirman. Sumber primer lainnya adalah wawancara Bapak Yatno beliou merupakan Sejarawan yang ada dimonumen Jenderal Soedirman, dan beliau mendapatkan tugas untuk memberikan penjelasan terkait momumen Jenderal Soedirman kepada para wisatawan.

Sumber sekunder yang peneliti peroleh berupa buku-buku yang membahas tentang jendral Soedirman . buku yang diperoleh antara lain adalah : (1). Buku dengan judul pak dirman menuju Sobo yang ditulis oleh Roto Soewarno, (2). Buku dengan judul sejarah perjuangan pacitan: 1945-1949 yang ditulis oleh Muhammad fasililulisan, dkk buku tersebut diperoleh dari koleksi kakak alumni Pendidikan Sejarah STKIP PGRI PACITAN yaitu Siti Fatimah S,Pd.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.11

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otetisitas dan kradibilitas sumber. Caranya yakni dengan melakukan kritik. Yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian. Seorang peneliti harus mengejar kebenaran (truth). Kebenaran suatu sumber harus diuji terlebih dahulu dan setelah hasilnya memang benar maka sejarawan baru percaya adanya truth. Jadi seorang peneliti harus bisa membedakan mana yang benar dan mana yang palsu. Tahap kritik ini dapat dibedakan menjadi dua macam yakni kritik intern dan kritik ekstern.<sup>16</sup>

Tahap kritik sumber peneliti melakukan penilaian di atau kebenaran isi sumber , sedangkan kritik ekstern dilakukan mengetahui serta menilai keaslian dari sumber yang menyangkut bahan dan sumber yang telah dikumpulkan. Melalui proses ini akan dapat diketahui sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah fakta.

### 1. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan bagian yang cukup penting, karena lewat interpretasilah diperoleh sesuatu. Namun, interpretasi juga tergantung pada proses sebelumnya, yaitu kritik sumber yang menghasilkan fakta.<sup>17</sup> Tahap interpretasi ini, peneliti melakukan analisis dan menghubungkan beberapa fakta-fakta sejarah yang diungkapkan dalam sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh peneliti pada tahap kritik sumber. Pada tahap ini sudah dapat ditentukan makna dan hubungan fakta-fakta yang saling berkaitan serta kronologis, sehingga fakta-fakta tersebut relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penulisan penelitian sejarah.

### 2. Historiografi

Langkah terakhir adalah Historiografi sejarah. Tahap ini adalah tahap terakhir penulisan atau rekontruksi peristiwa masa lampau dalam bentuk kisah sejarah yang dituangkan ke dalam tulisan. Dalam sekripsi ini penulis

---

<sup>16</sup> Ibid.,hlm.36

<sup>17</sup> Suhartono W Pranoto.2010. Teori dan Metodologi Sejarah.Yogyakarta.Grahailmu.hlm.153

menyajikan dalam bentuk cerita sejarah yang ditulis secara kronologis dari tema yang jelas dan mudah dipahami dengan judul “ Monumen Jendral Soedirman Sebagai Wisata sejarah di Pacitan tahun 1998-2008.

